

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasar pembahasan tentang “Metode Belajar Mengajar Dalam Al-Qur’an (Telaah Kisah Musa dan Nabi Khidir dalam QS Al-Kahfi (18), ayat 60-82)” maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sumber ilmu yang paling utama adalah Allah SWT. Dialah Maha pendidik, yang darinya semua ilmu bermuara dalam hal ini, Al-Qur’an merupakan salah satu sumber ilmu yang tak pernah habis untuk digali nilai-nilai pembelajaran dari dalamnya.
2. Tujuan Pendidikan Islam untuk membimbing manusia agar berakhlak mulia, terampil, cerdas, bertanggung jawab atas keselamatan dan kemaslahatan dirinya dan masyarakat.
3. Pendidikan berjalan dengan baik apabila kesediaan dan kesetiaan antara peserta didik dan guru dapat memiliki ilmu yang luas.

4. Situasi pendidikan pada dasarnya pendidikan itu adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
5. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang meliputi di dalamnya kegiatan mengajar, belajar, dan pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah menciptakan perubahan kearah yang lebih baik, positif, progresif, bahkan futuristik.
6. Metode pendidikan merupakan cara yang dipakai untuk mencapai tujuan pendidikan.
7. Metode yang digunakan hendaknya tidak hanya mengambil teori pendidikan “Barat” tetapi juga melihat metode yang ada dalam Al-Qur’an.
8. Kepada para pendidik hendaknya mengajar dengan menggunakan metode yang tepat.
9. Metode pembelajaran dalam Al-Qur’an surat Al-Kahfi ayat 60-82 adalah metode pemeranan pada kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir yaitu ketika Nabi Khidir, menyampaikan materi pendidikan tidak berupa tulisan akan tetapi langsung pada prakteknya yang nyata, sehingga Nabi Musa langsung mengalami kejadian atau mendapat materi yang Nabi Khidir

berikan, dan metode yang Nabi Khidir gunakan adalah membiasakan diri agar tidak tergesa-gesa dalam menghukumi sesuatu, dengan berdasarkan pada ilmu yang dimilikinya.

10. Nabi Khidir menggunakan metode Uswah Hasanah atau mrmberi suri tauladan yang baik, yaitu selalu berdisiplin, menepati janji, dan sadar akan tujuan.
11. Dialog yang terjadi antara Nabi Musa dan Nabi Khidir As tercermin suatu situasi yang edukatif, yang menonjol dalam interaksi itu adalah peranan guru dengan sifat dan sikapnya yang positif, khususnya bagi seorang pendidik bagaimana ahlak yang diterapkan oleh khidir bisa kita aplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar kita sehari-hari.
12. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam membantu dan mengarahkan anak didik.

B. Saran- Saran

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan khususnya bagi diri pribadi penulis sendiri dan umumnya para pembaca sebagai masukan yaitu;

1. Kepada para pendidik, teruslah berjuang dan berusaha untuk meningkatkan ketrampilan, pengetahuan dan keahlian dalam

melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat.

2. Sebaiknya guru tidak hanya mengacu pada pembelajaran yang mengarah pada ranah Intelektual (Kognitif) saja, akan tetapi harus juga mengembangkan tingkah laku atau sikap (afektif) yang nantinya akan menjadi bekal atau control pada dirinya.
3. Bagi siswa, teruslah belajar dan meningkatkan motivasi dalam belajar karena tiada kata berhenti dalam belajar. Seorang yang belajar akan terus merasa kurang, karena ia semakin mengetahui bahwa ilmu yang didapat barulah sepercik dari ilmu Allah, bagaikan padi semakin tumbuh semakin merunduk, begitulah seharusnya seorang pembelajar karena setinggi apapun pengetahuan yang didapat, tetap